

**GAYA KEPEMIMPINAN PATERNALISTIK DI ASRAMA MTS PUTRA
PONDOK PESANTREN KRAPYAK YAYASAN ALI MAKSUM
YOGYAKARTA TAHUN 2023**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas IslamNegeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Siti Hikmah Miftakhul Jannah

NIM: 19102040066

Dosen Pembimbing:

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.

19630210 199103 1 002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-766/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : GAYA KEPEMIMPINAN PATERNALISTIK DI ASRAMA MTS PUTRA PONDOK
PESANTREN KRAPYAK YAYASAN ALI MAKSUM YOGYAKARTA TAHUN 2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI HIKMAH MIFTAKHUL JANNAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19102040066
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 662668341206a



Penguji I

Dr. Dra. Hj. Mikhriani, MM
SIGNED

Valid ID: 664781f56db9



Penguji II

Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66466e80f3da



Yogyakarta, 24 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6649b6884876

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Kepala Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

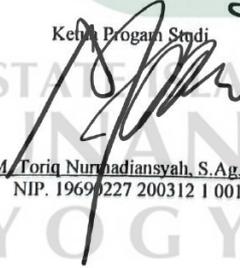
Nama : Siti Hikmah Miftakhul Jannah
NIM : 19102040066
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Kepemimpinan Pembimbing Asrama MTs Putra Pondok Pesantren
Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun 2023

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bagian Pelayanan Seminar dan Munaqosyah).

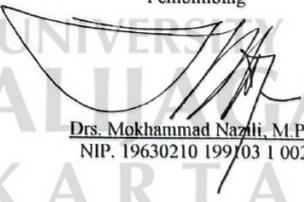
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera disahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 Januari 2024

Ketua Program Studi


H. M. Toriq Nurhadiansyah, S.Ag., M.Si
NIP. 19690227 200312 1 001

Pembimbing


Drs. Mokhammad Nazli, M.Pd.
NIP. 19630210 199103 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Hikmah Miftakhul Jannah
NIM : 19102040066
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Kepemimpinan Pembimbing Asrama MTs Putra Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun 2023 adalah hasil karya asli pribadi dan tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini terbukti tidak benar, maka peneliti siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2024

Yang menyatakan,


Siti Hikmah Miftakhul Jannah
NIM. 19102040066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamater tercinta Program Studi
Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)¹



¹ <https://quran.nu.or.id/al-baqarah>, diakses pada 8 Januari 2024 pukul 14.25 WIB.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah dzat yang Maha Agung dan Mulia yang telah memberikan banyak nikmat dan senantiasa memberikan hidayahnya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Kepemimpinan Pembimbing Asrama MTs Putra Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun 2023”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya sampai hari akhir yang selalu kita nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran diri, peneliti sadar bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materi, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi terselesaikannya laporan penelitian ini. Untuk itu, peneliti berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. M. Thoriq Nurmadiansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan teliti dan sabar serta memberikan waktu, pengetahuan, saran dan memberikan motivasi kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dr. Dra. Hj Mikhriani, MM., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang mengingatkan saya untuk segera memulai skripsi.
6. Ibu Nur Hidayati selaku staf TU Program Studi Manajemen Dakwah yang telah berperan banyak dalam penyelesaian surat-surat skripsi.
7. Segenap Dosen Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya dengan ikhlas dan sabar selama empat tahun lebih sedikit ini.
8. Ibu saya tercinta Ibu Siti Rohmah yang telah memberikan jiwa, raga dan kasih sayangnya dalam mendidik saya menjadi anak yang mandiri, kuat serta selalu mendukung, membimbing, dan berdo'a untuk kebaikan saya , sehingga skripsi ini terselesaikan.
9. Adik-adikku Muhammad Abdul Aziz dan Siti Hikmah Nuril Fatimah, terimakasih untuk dukungannya sehingga menumbuhkan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Kiai dan Ibu Nyai saya tercinta di Pondok Pesantren Krapyak, terimakasih atas kasih sayang dan ilmu kesabaran yang selalu ditanamkan di dalam diri saya.

11. Teman-temanku Geng Sholehot, teman KKN, Musyrifat, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih untuk dukungan, semangat dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Teman-teman Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2019 yang saling menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Para Pembimbing Putra MTs, Santri-santri Putra MTs, serta Wali Santri MTs Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak yang telah membantu saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, peneliti lain, maupun untuk pembaca. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan untuk kita. *Aamiin*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Januari 2024

Peneliti,

Siti Hikmah Miftakhul Jannah
19102040066

ABSTRAK

Siti Hikmah Miftakhul Jannah (19102040066), Gaya Kepemimpinan Paternalistik di Asrama Mts Putra Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun 2023, Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan meningkatnya jumlah santri dari tahun sebelumnya membuktikan bahwa banyak para walisantri yang mempercayakan untuk memondokkan putranya ke Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. Dengan demikian pondok pesantren memiliki kepemimpinan dalam mewujudkan visi dan misi pesantren yang dilakukan oleh pembimbing asrama. Tujuan akan tercapainya secara maksimal ketika seorang pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan bawahannya serta lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Pembimbing Asrama Mts Putra Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana gaya kepemimpinan pembimbing asrama Mts putra di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta pada tahun 2023. Dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) atau metode kualitatif, dengan subjek penelitian adalah Pembimbing Asrama Mts Putra, santri, dan walisantri, pengumpulan data dengan teknik *observasi*, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menurut Miles Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber data dan triangulasi pengumpulan data, sehingga data yang dihasilkan akurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembimbing Asrama Mts Putra Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta memiliki gaya kepemimpinan paternalistik. Gaya kepemimpinan paternalistik yang diambil yaitu sesuai dengan 6 indikator menurut Gibson. Dari 6 indikator menurut Gibson, 3 yang sesuai dengan gaya kepemimpinan pembimbing putra Mts yaitu berperan sebagai orang tua, bersifat melindungi, dan jarang memberi kesempatan bawahan untuk berpendapat dengan alasan untuk tetap mempertahankan tagaknya tata tertib pesantren yang ada dan untuk membatasi ruang antara pembimbing dan wali santri serta pembimbing dengan santri.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Pembimbing, Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YAYASAN ALI MAKSUM	27
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum ..	27
B. Profil Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta ...	28
C. Kepengurusan Asrama Madrasah Tsanawiyah Putra	31
D. Jadwal Kegiatan Asrama.....	33

BAB III PEMBAHASAN	34
A. Gaya Kepemimpinan Paternalistik	34
B. Fungsi Kepemimpinan	60
BAB IV PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
INTERVIEW GUIDE	71
TRANSKIP INTERVIEW	74
LAMPIRAN	90
CURRICULUM VITAE	104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk dari pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, serta dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Sedangkan perbedaan sistem pendidikan pesantren dengan yang lainnya yaitu di pondok pesantren selama 24 jam para siswa atau santri wajib tinggal diasrama.

Dalam pendidikan pesantren, figur kyai sangat kental keberadaannya sebagai seorang yang dihormati. Biasanya kyai adalah seorang pendiri sekaligus pemilik pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada siswa peserta didiknya yang disebut santri. Tujuan santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka agar mereka belajar hidup mandiri, dapat meningkatkan hubungan yang baik antara sesama manusia dan juga Sang Pencipta, serta juga belajar untuk tanggung jawab terhadap dirinya maupun dengan orang lain. Kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren dengan menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya, dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren, dan untuk menaati seluruh kegiatan dan peraturan yang berlaku di dalam pondok demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif.

Kini cara pengasuhan di banyak pondok pesantren tidak hanya berpusat pada suatu figur kyai saja, akan tetapi melibatkan para pengasuh lainnya, seperti ustaz dan ustazah, pembina atau apapun istilahnya. Musyrif atau pembimbing menjadi salah satu peran yang sangat vital, yaitu memimpin, membimbing, dan juga mengarahkan santri. Dengan demikian visi dan misi pesantren mampu dijabarkan dan dilaksanakan baik di pesantren.

Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para anggotanya, perilaku para pemimpin itu disebut gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi karyawannya dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Sedangkan gaya kepemimpinan menurut Miftah Thoha dalam bukunya “Kepemimpinan dalam Manajemen” menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.²

Hasil dari observasi peneliti bahwa pembimbing asrama dalam konteks kepemimpinan di Pondok pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum adalah pemimpin yang dianggap sebagai sosok orang tua, dimana setiap santri yang diasuh membutuhkan pembimbing asrama disetiap kegiatannya.

Selain itu pembimbing melindungi santrinya ketika santri sedang sakit atau

²Meyreza Dwi Savitri, "Gaya Kepemimpinan Di Koperasi Almamart Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun 2022", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 3.

mebutuhkan pertolongan hingga memberikan sanksi ketika melanggar peraturan. Pembimbing juga mewajibkan kepada seluruh santrinya untuk menaati peraturan yang telah ada, sebagai bentuk melestarikan budaya yang ada di pondok pesantren. Pembimbing asrama juga memberikan kajian-kajian terkait dengan ilmu-ilmu agama untuk bekal santri di masa mendatang. Bentuk pemberian ilmu dengan cara *sorogan* (mengaji), atau pendampingan belajar.

Menurut Agus Dharma yang dikutip oleh Sudaryono mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai pola tingkah laku yang ditunjukkan seseorang pada saat ia mencoba mempengaruhi orang. Adapun maksud gaya kepemimpinan pada penelitian ini adalah cara, sikap atau tindakan yang ditunjukkan oleh pembimbing/pembina pondok pesantren dalam mempengaruhi atau mengarahkan santri untuk mencapai tujuan bersama di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum, gaya kepemimpinan dari pembimbing asrama akan mempengaruhi perilaku santrinya.³

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “GAYA KEPEMIMPINAN PATERNALISTIK DI ASRAMA MTS PUTRA DI PONDOK PESANTREN KRAPYAK YAYASAN ALI MAKSUM YOGYAKARTA TAHUN 2023”.

³ *Ibid.*, hlm. 1.

B. Rumusan Masalah

Dalam memudahkan menjawab masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana gaya kepemimpinan pembimbing asrama Mts putra di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan pembimbing asrama Mts putra di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi upaya pengembangan ilmu kepemimpinan pembimbing asrama terhadap santri di Pondok Pesantren Krapyak.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Pihak pondok pesantren sebagai bahan evaluasi bagi peningkatan kepemimpinan di pondok pesantren.
- b. Pemerhati atau peneliti lain sebagai referensi guna melakukan penelitian serupa yang lebih komprehensif.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperlukan untuk mencari teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis penelitian yang akan dilakukan.

1. Skripsi karya Astriana Ramadhani Irwan yang berjudul “Kepemimpinan Pembina Pondok Dalam Peningkatan Kualitas Santri Pada Pesantren DDI Lil-Banat Di Kota Parepare”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis induktif dan analisis triangulasi. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kepemimpinan pembina pondok dalam peningkatan kualitas santri di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare dan model pembinaan santri pada Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.⁴

Penelitian Astriana Ramadhani Irwan memiliki aspek kesamaan dengan peneliti yaitu tentang kepemimpinan pembina pondok atau asrama dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Skripsi karya Latifah yang berjudul “Gaya Kepemimpinan KH. Muhsin Al-Azis di Pondok Pesantren Muthi’ul Huda Hatungan Kabupaten Tapin”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang gaya kepemimpinan KH. Muhsin Al-Azis di Pondok Pesantren Muthi’ul Huda Hatungan.

⁴Astriana Ramadhani Irwan, “Kepemimpinan Pembina Pondok Dalam Peningkatan Kualitas Santri Pada Pesantren DDI Lil-Banat Di Kota Parepare”, *Skripsi* (Parepare: Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, 2020), hlm. xi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Latifah memiliki aspek kesamaan dengan peneliti yaitu tentang kepemimpinan pengurus Pondok Pesantren. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵

3. Skripsi karya Reffi Wulandari yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pondok pesantren Nurul Qodiri kabupaten Lampung Tengah”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini yang disimpulkan dalam meningkatkan kualitas santri yakni dengan memakai kepemimpinan demokratis.

Penelitian Reffi Wulandari memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu tentang kepemimpinan di pondok pesantren. Metode yang digunakan penelitian lapangan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian yakni di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lampung Tengah, sedangkan peneliti meneliti di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta.⁶

4. Skripsi karya Dewi Stiawati yang berjudul “Kepemimpinan kyai dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatussolikin di pematang Pasir Lampung Selatan”. Jenis penelitian ini adalah penelitian

⁵ Latifah, “Gaya Kepemimpinan KH. Muhsin Al-Azis di Pondok Pesantren Muthi’ul Huda Hatungan Kabupaten Tapin”, *Skripsi* (Banjarmasin: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2023), hlm. vi.

⁶ Reffi Wulandari, “Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi*, (Lampung: Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung), hlm. ii.

kualitatif, sedangkan metode pokok yang digunakan penulis yaitu metode wawancara, sedangkan metode pendukungnya yaitu metode observasi dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kyai dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengasuh pondok pesantren menggunakan gaya kepemimpinan demokratis terlihat dari cara kepemimpinannya yang tegas dan terbuka terhadap pengambilan keputusannya.⁷

Penelitian Dewi Stiawati memiliki persamaan dengan peneliti yaitu tentang kepemimpinan di Pondok Pesantren. Metode yang digunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah subjeknya yaitu pengasuh Pondok Pesantren, sedangkan subjek peneliti adalah Pembina/pembimbing Pondok Pesantren.

5. Skripsi karya Yunita Andriani yang berjudul “Kepemimpinan Ustadz Muryanto dalam meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Az-Zahra Way Huwi Lampung Selatan”. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya deskriptif. Sedangkan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi. Dan menarik kesimpulan penelitian dengan cara deduktif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya

⁷ Dewi Stiawati, “Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Hidayatusolikin Di Pematang Pasir Lampung Selatan”, *Skripsi*, (Lampung: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm. ii.

kepemimpinan Ustadz Muryanto menggunakan gaya Kepemimpinan Demokratis yaitu pemimpin adil, bijaksana, dan amanah.⁸

Penelitian Yunita Andriani memiliki aspek kesamaan dengan peneliti yaitu tentang kepemimpinan. Selain itu, peneliti saat ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian yakni di Asrama Mts Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Gaya Kepemimpinan

a. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang diterapkan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain. Dalam pengertian umum, kepemimpinan menunjukkan proses kegiatan seseorang dalam memimpin, membimbing, mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain.

Gaya kepemimpinan adalah sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku para anggota organisasi atau bawahannya.⁹

⁸Yunita Andriani, "Kepemimpinan Ustadz Muryanto dalam meningkatkan Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Az-Zahra Way Huwi Lampung Selatan", *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung), hlm. iv.

⁹*Ibid.*, hlm. 12.

Gaya kepemimpinan merupakan pendekatan yang dilakukan pemimpin untuk memimpin, mempengaruhi dan menggerakkan yang dipimpin agar dapat bekerja dengan baik dan tercapainya suatu tujuan.

b. Gaya Kepemimpinan dalam Islam

Menurut Miftah Toha, gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.¹⁰

Sementara gaya kepemimpinan Islam digambarkan oleh sosok Nabi Muhammad SAW. Selain menjadi utusan Allah, beliau juga merupakan sosok kepala negara dan kepala rumah tangga yang hebat dan luar biasa. Sosok kharismatik pada diri beliau telah membuat banyak orang tertarik untuk masuk Islam. Tidak hanya itu, beliau juga memberikan pengaruh yang cukup besar kepada para pengikutnya, sehingga para pengikut beliau yang tadinya memrani Islam justru berbalik menjadi pembela dan pejuang Islam.

Sosok kepribadian pemimpin dalam Islam sangat identik dengan cara nabi Muhammad SAW dalam menjadi kepala negara dan pemimpin umat Islam. Kepemimpinan beliau merupakan bagian yang berperan penting dalam membangun peradaban Islam, hingga pada akhirnya dapat diterima oleh bangsa Arab. Nabi Muhammad dikenal sebagai pribadi yang memiliki sifat jujur, amanah, cerdas, dan tabligh. Beliau selama hidup tidak pernah berkata dusta dan beliau juga

¹⁰ Afandi, Rahman, "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam", *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18.1 (2013), hlm. 95-116.

merupakan sosok yang cerdas dan ahli dalam menyusun strategi. Hal itu dapat dibuktikan oleh sejarah nabawiyah, yang menggambarkan kecerdasan nabi dalam menghadapi musuh ketika berperang. Perilaku-perilaku semacam itu menjadi hal yang patut diteladani oleh seluruh pemimpin yang ada setelahnya. Pada masa sekarang, perilaku-perilaku kepemimpinan tersebut disebut gaya kepemimpinan.¹¹ Seperti dalam Q.S. Shod ayat 26:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ

سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا الْحِسَابَ (ص: 26)

Artinya:

"Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah SWT akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan." (Qs Shad: 26).

2. Gaya Kepemimpinan Paternalistik

a. Kepemimpinan Paternalistik

¹¹Charis, Muhammad; dkk, "Kategori Kepemimpinan dalam Islam", *Jurnal Edukasi Nonformal*, (2020), hlm. 181-182.

Kepemimpinan paternalistik terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, karena faktor kuatnya ikatan primordial, *extended family system*, peran adat istiadat yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat, dan hubungan pribadi yang melekat antar anggota masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya. Peran pemimpin paternalistik berperan sebagai bapak, yang bersifat melindungi dan layak dijadikan sebagai tempat bertanya dan memperoleh petunjuk. Biasanya para bawahan tidak mengharapkan pemimpin yang mempunyai sifat tidak mementingkan diri sendiri melainkan memberikan perhatian terhadap bawahannya. Akan tetapi sebaliknya, pemimpin paternalistik mengharapkan kewenangan pemerintah dan mengambil keputusan tanpa berkonsultasi dengan para bawahannya.¹²

Terjadi pemusatan pengambilan keputusan oleh pemimpin, sedangkan anggota hanya melaksanakan saja, karena pemimpin sebagai tempat bertanya yang mempunyai jawaban atas semua permasalahan yang dihadapi oleh organisasi. Anggota tidak dimanfaatkan sebagai sumber informasi, ide, saran dan tidak didorong untuk berfikir kreatif.¹³

¹²*Ibid.*, hlm. 35.

¹³*Ibid.*, hlm. 36.

b. Indikator kepemimpinan paternalistik

Sedangkan menurut Gibson ciri-ciri dari bentuk kepemimpinan paternalistik antara lain: 1) Pimpinan mampu berperan seakan menjadi seorang orang tua. 2) cenderung bersifat untuk melindungi. 3) Pemimpin sebagai puncak pengambilan keputusan. 4) Cenderung bersikap seakan tahu dan benar. 5) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berpendapat. 6) mewajibkan pada proses pekerjaan sesuai dengan apa yang telah menjadi budaya.¹⁴

3. Fungsi Kepemimpinan

Pejabat pimpinan dalam suatu organisasi sangat sentral dalam usaha mencapai tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, sama halnya bahwa efektivitas kepemimpinan dari para pimpinan yang bersangkutan merupakan suatu hal yang sangat didambakan oleh semua pihak yang berkepentingan dalam keberhasilan organisasi tersebut. Perlu diakui bahwa kemampuan mengambil keputusan merupakan salah satu kriteria efektivitas kepemimpinan seseorang.¹⁵

Kemampuan mengambil keputusan merupakan kriteria utama dalam menilai efektivitas kepemimpinan seseorang, berarti ada kriteria lain yang dapat dan biasanya digunakan. Berbagai kriteria itu berkisar pada kemampuan seorang pimpinan menjalankan fungsi-fungsi

¹⁴ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 239-240.

¹⁵ Sondang P Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 46.

kepemimpinan. Secara khusus dalam karya tulis ini adalah fungsi-fungsi yang menurut Sondang P. Siagian bersifat hakiki, yaitu¹⁶:

a. Pimpinan sebagai Penentu Arah

Setiap organisasi diciptakan atau dibentuk sebagai wahana untuk mencapai suatu tujuan tertentu, baik yang bersifat jangka panjang, maupun jangka pendek yang tidak mungkin tercapai apabila diusahakan dicapai oleh para anggotanya yang bertindak sendiri-sendiri.

Dengan demikian organisasi mampu menempuh arah untuk menuju tujuannya sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia. Arah yang dimaksud tertuang dalam strategi dan taktik yang disusun dan dijalankan oleh organisasi yang bersangkutan. Penentu dan perumus strategi dan taktik tersebut adalah pimpinan organisasi.¹⁷

b. Pemimpin sebagai Wakil dan Juru Bicara Organisasi

Kebijaksanaan dan kegiatan organisasi perlu dijelaskan kepada berbagai pihak dengan maksud supaya mempunyai pengertian yang tepat tentang kehidupan organisasional Perusahaan yang bersangkutan. Pengertian yang tepat diharapkan bermuara pada pemahaman dan pemberian dukungan yang diperlukan, bertolak dari kepercayaan berbagai pihak tersebut terhadap kemampuan organisasi memenuhi berbagai kepentingan yang diwakili oleh pihak-pihak yang

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 47.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 48.

berkepentingan itu. Yang paling bertanggung jawab untuk berperan sebagai wakil dan juru bicara Perusahaan dalam hubungan dengan berbagai pihak tersebut adalah pimpinan Perusahaan.

c. Pimpinan sebagai Komunikator yang Efektif

Komunikasi yang efektif itu sangat penting dalam usaha peningkatan kemampuan memimpin seseorang sehingga dapat dikatakan bahwa penguasaan Teknik-teknik komunikasi dengan baik merupakan *conditio sine qua non* bagi setiap pejabat pemimpin.

Bahkan ada pendapat yang mengatakan bahwa timbulnya perselisihan, perbedaan paham, dan bahkan konflik, terutama disebabkan oleh tidak adanya komunikasi yang efektif antara pihak-pihak yang saling berhubungan, apakah itu melalui tulisan, komunikasi secara lisan, atau dengan cara-cara lain. Padahal sebagian besar waktu terbangun sekitar 70% digunakan untuk berkomunikasi.

Suatu proses komunikasi dapat dikatakan berlangsung dengan efektif apabila pesan yang ingin disampaikan oleh sumber pesan tersebut diterima dan diartikan oleh sasaran komunikasi sama persis seperti yang diinginkan dan dimaksudkan oleh sumber pesan tersebut. Prinsip ini sangat mendasari terlepas dari maksud terjadinya komunikasi, apakah untuk penyampaian sesuatu keputusan, dalam rangka pengendalian dan pengawasan, pergerakan para bawahan,

mengekspresikan perasaan seseorang atau menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukannya.¹⁸

d. Pemimpin sebagai Mediator

Dalam kehidupan organisasional, selalu saja ada situasi konflik yang harus diatasi, baik dalam hubungan ke luar maupun hubungan ke dalam organisasi. Pimpinan yakni difokuskan pada penyelesaian situasi konflik yang mungkin timbul dalam suatu organisasi, tanpa mengurangi pentingnya situasi konflik yang mungkin timbul dalam suatu hubungan yang sedang dihadapi dan diatasi.

e. Peranan Selaku Integrator

Dalam suatu organisasi diperlukan adanya pembagian tugas, system alokasi daya, dana, dan tenaga, serta diperlakukan spesialisasi pengetahuan dan keterampilan yang dapat menimbulkan sikap, perilaku dan Tindakan yang tidak berkotak-kotak dan oleh karena itu tidak boleh dibiarkan berlangsung terus menerus.

Dengan perkataan lain diperlukannya integrator terutama pada hirarki puncak organisasi. Integrator itu sendiri adalah pimpinan. Setiap pejabat pemimpin, terlepas dari hirarki jabatannya dalam organisasi, sesungguhnya adalah integrator. Hanya saja cakupannya berbeda-beda. Semakin tinggi kedudukan seseorang dalam hirarki

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 55.

kepemimpinan dalam organisasi semakin penting pula makna peranan tersebut.¹⁹

4. Tinjauan Pembimbing Asrama

a. Pengertian Pembimbing Asrama

Didalam Kamus Al-Munawwir disebutkan, *musyrif* berasal dari kata *syarufa* yang berarti mulia dan *al-musyrif* berarti pembimbing. Dengan kata lain *musyrif* adalah pembimbing asrama. Kata ‘pembimbing asrama’ merupakan gabungan dari dua kata yaitu ‘pembimbing’ dan ‘asrama’. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi pembimbing adalah orang yang membimbing, pemimpin, dan penuntun.²⁰

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Pembimbing berarti seorang yang memberikan suatu pertolongan yang menuntun. Sedangkan asrama, dalam tradisi pesantren biasanya berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembimbing asrama adalah seorang yang memberikan bantuan atau pertolongan berupa arahan atau tuntunan kepada individu atau

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 72.

²⁰ Muhammad Andi Wijaya, dkk, “Upaya Musyrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus Pada Santri Ma’had Huda Islami Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-2019”, *Jurnal Prosiding Al Hidayah PAI*, 2019, hlm. 13.

kelompok orang yang tinggal dalam sebuah bangunan tertentu, misalnya pesantren atau sekolah *boarding school*.

b. Peran Pembimbing Asrama

Peran pembimbing asrama di pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan peran guru atau ustadz. Berikut peran pembimbing asrama:²¹

1) Pembimbing Asrama sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, pembimbing asrama berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan santri dalam kegiatan proses pembelajaran.

2) Pembimbing Asrama sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), pembimbing asrama berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan santri dapat belajar secara nyaman.

3) Pembimbing Asrama sebagai *Demonstrator*

Yang dimaksud dengan peran pembimbing asrama sebagai *demonstrator* adalah peran untuk mempertunjukkan kepada santri segala sesuatu yang dapat membuat santri lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

4) Pembimbing Asrama sebagai Pembimbing

²¹*Ibid.*, hlm. 14.

Tugas pembimbing asrama adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar santri tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya.

5) Pembimbing Asrama sebagai Motivator

Sebagai motivator proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, pembimbing asrama perlu menumbuhkan motivasi belajar santri. Sebagai motivator berarti mampu membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri setiap santri yang memiliki bakat spesifik dan berbeda dengan orang lain. Yaitu mampu melahirkan potensi tersebut ke permukaan dengan banyak berlatih, mengasah kemampuan, dan mengembangkan potensi dengan semaksimal mungkin.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang lembaga lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagainya.²² Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan

²²H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), hlm.

wawancara terhadap subjek yang telah ditentukan, dan observasi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. pada penelitian ini penulis membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pembimbing asrama MTs Putra Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum. Adapun komponen lain yang mendukung subjek penelitian ini adalah santri Mts Putra Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah gaya kepemimpinan pola asuh yang diterapkan oleh pembimbing asrama Mts putra terhadap santri Mts Putra di pondok pesantren krapyak yayasan ali maksum.

3. Teknik Pengumpulan Data

Upaya mendapatkan data yang relevan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.²³ Dalam artian yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengamati secara langsung kepada subyek penelitian tentang gaya kepemimpinan di Pondok Pesantren Krapyak.

b. Metode Interview (Wawancara)

Dalam buku Sugiyono, menyatakan bahwa wawancara dalam penelitian lapangan dilakukan peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke narasumber. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber dengan pedoman wawancara, mendengarkan jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua jawaban dari narasumber.²⁴

Beberapa narasumber yang diwawancarai adalah Pembimbing Asrama Mts Putra dari masing-masing kelas, santri putra dari masing-masing kelas dan juga walisantri MTs Ali Maksum.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 235.

²⁴*Ibid.*, hlm. 224.

dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Metode ini digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari observasi dan wawancara. Selain itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh gambaran keadaan setempat, seperti keadaan geografis dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Analisis Data

Analisis data memiliki tujuan untuk melakukan analisa pada sebuah data yang telah terkumpul pada penelitian ini. Ketika data telah terkumpul, Langkah selanjutnya yaitu penulis akan menganalisa data tersebut sehingga mendapatkan suatu kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model Teknik analisis data dari Milles dan Huberman merumuskan tentang aktivitas dalam proses penelitian analisis data kualitatif harus dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Model dari Milles dan Huberman, yaitu²⁵:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, mempertajam, meringkas, memfokuskan, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasikan kesimpulan akhir.²⁶

b) Display Data

²⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 407-409.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 46.

Setelah melalui reduksi data langkah selanjutnya dalam analisis data adalah display data atau merangkaikan informasi yang terorganisir (tersusun) dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi (cerita/peristiwa). Dengan display data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang tidak di pahami.²⁷

c) Verifikasi/ Penarikan kesimpulan

Setelah data terkumpul direduksi yang selanjutnya di tampilkan. Langkah selanjutnya dan terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data analisis selama penelitian berlangsung.²⁸

5. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan serangkaian metode yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam suatu penelitian atau analisis memiliki kualitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mencakup berbagai aspek, termasuk kevalidan, relevansi, keandalan, dan objektivitas data.

a. Uji Kredibilitas

Pada penelitian ini, peneliti mencari dan mengetahui sejauh mana data dan sumber penelitian dapat dipercaya atau dianggap valid. Hal

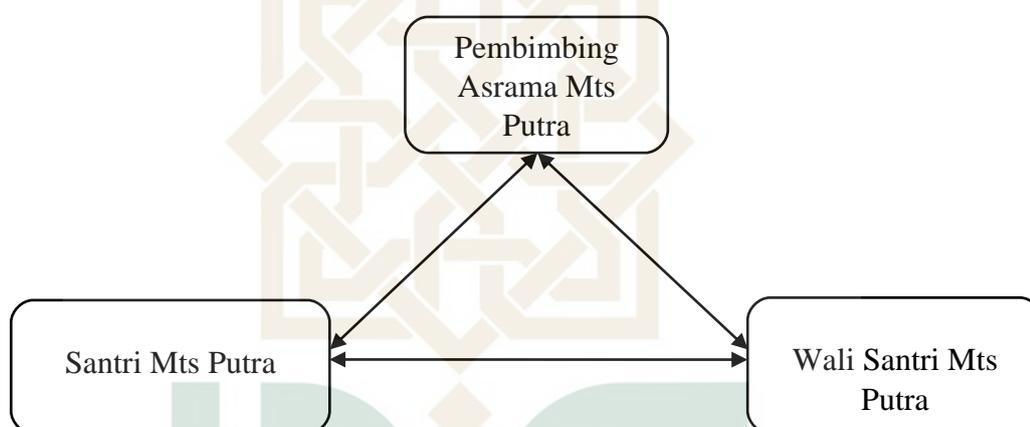
²⁷*Ibid.*, hlm. 46.

²⁸*Ibid.*, hlm. 46.

ini melibatkan evaluasi terhadap metodologi penelitian, proses pengumpulan data, dan analisis data untuk memastikan keakuratan dan kebenaran hasil penelitian dengan menggunakan metode triangulasi.

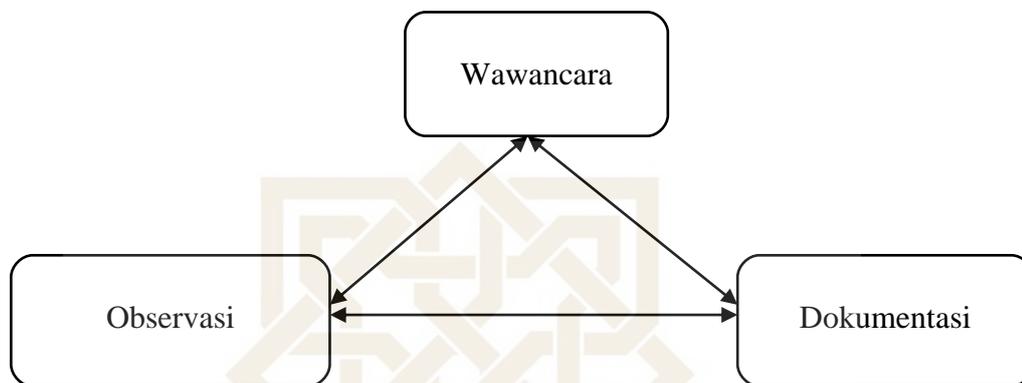
Gambar 1.1

Triangulasi Sumber Data



Triangulasi metode pengumpulan data merupakan pengecekan data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut. Triangulasi metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Gambar 1.2
Triangulasi Metode Pengumpulan Data



b. Uji Transferabilitas

Untuk menerapkan uji transferabilitas peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap penelitian. Hal ini bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain.

c. Uji Dependabilitas

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

d. Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti menguji hasil penelitian dengan proses-proses penelitian yang ada dan menemukan sebuah hasil. Uji konfirmabilitas mengevaluasi sejauh mana objektivitas dan keberadaan penelitian tersebut terpisah dari sudut pandang peneliti atau faktor subjektif lainnya. Kemudian hasil akan dievaluasi dan temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara objektif.

H. Sistematika Pembahasan

Gambaran mengenai skripsi ini, penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran umum Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta, penulis memaparkan gambaran umum lokasi penelitian yaitu sosial geografis (profil dan letak geografis), struktur Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta, struktur kepengurusan asrama putra Mts Ali Maksum, jadwal kegiatan asrama putra Mts Ali Maksum.

BAB III: Pembahasan hasil penelitian secara mendalam dan menyeluruh tentang Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh para

pembimbing asrama Mts putra Pondok Pesantren Krapyak Yayasan

Ali Maksum Yogyakarta yaitu gaya kepemimpinan paternalistik.

BAB IV: Penutup, bab ini memuat kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Pembimbing Asrama Mts Putra Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. Berdasarkan penelitian dan analisis dalam bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

Gaya kepemimpinan menurut Sondang P. Siagian yang diterapkan oleh Pembimbing Asrama Mts Putra Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta yaitu gaya kepemimpinan paternalistik. Gaya kepemimpinan paternalistik yang diambil yaitu sesuai dengan 6 indikator menurut Gibson. Dari 6 indikator menurut Gibson, 3 yang sesuai dengan gaya kepemimpinan pembimbing putra Mts yaitu berperan sebagai orang tua, bersifat melindungi, dan jarang memberi kesempatan bawahan untuk berpendapat dengan alasan untuk tetap mempertahankan tagaknya tata tertib pesantren yang ada dan untuk membatasi ruang antara pembimbing dan wali santri serta pembimbing dengan santri.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang diajukan, diantaranya adalah:

1. Bagi Pembimbing Asrama Mts Putra Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta

Memberikan kesempatan kepada santri untuk berpendapat supaya santri dapat berkembang lebih cepat dan bertanggung jawab atas apa yang disampaikannya.

2. Bagi santri Asrama Mts Putra Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta

Peran serta santri disetiap kegiatan dan kebijakan yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Krapyak dan pembimbing sudah cukup baik, diharapkan untuk kedepannya para santri lebih berani untuk menyampaikan pendapat kepada pembimbing asrama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang gaya kepemimpinan pada pembimbing asrama Mts Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti dengan rumusan masalah yang berbeda supaya mendapatkan hasil penelitian yang beraneka ragam terkait dengan pembimbing asrama Mts maupun tentang Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik*, Jakarta: PT. Gramedia. 2009.
- Andriani, Yunita, “Kepemimpinan Ustadz Muryanto Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Az-Zahra Way Huwi Lampung Selatan”, *Skripsi*, Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Bass, Bass and Stogdill’s, *Handbook of Leadership*, Newyork: Free Press. 1990.
- Cheng et al., “Ethical Leadership, Work Engagement, and Voice Behavior”, *Journal, Industrial Management & Data System*, 2014.
- Irwan, Astriana Ramadhani “Kepemimpinan Pembina Pondok Dalam Peningkatan Kualitas Santri Pada Pesantren DDI Lil-Banat Di Kota Parepare”, *Skripsi*, Parepare: Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, 2022.
- Ishak, Arep dan Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Kurnianingsih, Fitri “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pengurus di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam (API) ASRI Tegalrejo Magelang”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Latifah, “Gaya Kepemimpinan KH. Muhsin Al-Azis di Pondok Pesantren Muthi’ul Huda Hatungan Kabupaten Tapin”, *Skripsi*, Banjarmasin: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2023.
- Muchlisin, “Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta, Skripsi Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

- Muhammad; Charis; dkk, "Kategori Kepemimpinan dalam Islam", *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2020.
- Nawawi, H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.
- Nurafifah, Putri, "Gaya Kepemimpinan Aktor Politik (Studi Terhadap Kepemimpinan Basuki Tjahaja Purnama Dalam Kebijakan Penggusuran Kampung Pulo, Jakarta Timur Tahun 2015)", *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- PSB, Panitia, "*Buku Pedoman Santri Baru MTs dan MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023*", Yogyakarta: 2022.
- Rahman, Afandi, "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam", *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18.1, 2013.
- Rivai, Veithsal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Robert, *Pelayanan Sebagai Pemimpin*, Malang: Gandum Mas, 1992.
- Sadili, Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Savitri, Meyreza Dwi, "Gaya Kepemimpinan Di Koperasi Almamart Pondok Pesantren Krpyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun 2022", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Sholeh, Budiman, "Manajemen Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Abu Bakar Ash-Shiddiq Umbulharjo Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Siagian, Sondang P, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*, Cetakan ke I, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

- Stiawati, Dewi, “Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Hidayatusolikin Di Pematang Pasir Lampung Selatan”, *Skripsi*, Lampung: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukarna, *Kepemimpinan Dalam Administrasi*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Susanto, Dedi, “Pola Asuh Santri Pondok Pesantren As’ad Olak Kemang Kota Jambi”, *Skripsi*, Jambi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Syafe’i, Imam, "Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1, 2017.
- Wijaya, Muhammad Andi, dkk, “Upaya Musyrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus Pada Santri Ma’had Huda Islami Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-2019”, *Jurnal Prosiding Al Hidayah PAI*, 2019.
- Wulandari, Reffi, “Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi*, Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia, 2014.
- Zahroh, Aminatuz, “Strategi Pengambilan Keputusan Personal dan Bersama di Pesantren”, *Jurnal Pendidikan Islam: Tarbiyatuna V. 12, No. 1*, 2019.